

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon secara keseluruhan masuk dalam kategori Baik dengan perolehan rekapitulasi persentase angket sebesar 78,22%. Keberhasilan ini ditopang oleh efektivitas fungsi perencanaan program yang terstruktur, kejelasan struktur pengorganisasian, serta pelaksanaan aktivitas lapangan yang terarah. Meskipun demikian, fungsi pengendalian (*controlling*) berupa rapat evaluasi berkala pasca-kegiatan dan pemerataan dokumentasi masih menjadi dimensi yang memerlukan optimalisasi lebih lanjut.
2. Prestasi nonakademik di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon berada pada kategori Baik dengan capaian persentase rata-rata sebesar 76,99%. Manifestasi keberhasilan prestasi nonakademik ini paling dominan terlihat pada tingginya indikator kecakapan interaksi sosial dan kemampuan kepemimpinan siswa. Namun, aspek kreativitas individual serta regulasi keseimbangan emosional siswa masih menunjukkan urgensi untuk ditingkatkan guna mencapai perkembangan potensi holistik yang maksimal.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi nonakademik siswa di SMP Negeri 1 Gunung Jati Cirebon. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kekuatan hubungan antarvariabel berada pada tingkat yang kuat dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,724. Melalui pengujian regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524, yang mengindikasikan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi efektif sebesar 52,4% terhadap variasi peningkatan prestasi nonakademik siswa, sementara 47,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal lain di luar fokus penelitian ini.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam kapasitas mereka sebagai pembuat kebijakan unit pendidikan, kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan dukungan terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mengalokasikan anggaran yang proporsional, dan meningkatkan keterampilan manajerial instruktur dan pelatih Kepanduan melalui lokakarya atau pelatihan berkala dalam manajemen ekstrakurikuler. Selain itu, sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran secara keseluruhan di sekolah, kepala sekolah harus mendukung penilaian kegiatan ekstrakurikuler secara teratur dan terorganisir.

2. Bagi Pembina dan Pelatih Pramuka

Fungsi pemantauan dan evaluasi (pengendalian) yang menurut penelitian ini paling buruk diharapkan dapat ditingkatkan oleh para pemimpin dan pelatih pramuka. Secara khusus, hal ini dapat dicapai dengan menjadwalkan sesi evaluasi rutin setelah setiap kegiatan, membuat laporan kemajuan secara berkala, dan berbagi masukan dengan semua Pramuka. Selain itu, melalui kegiatan kreatif seperti proyek kelompok, kegiatan di luar ruangan, dan simulasi kepemimpinan, para pemimpin dan pelatih harus menciptakan program yang secara khusus mendorong kreativitas dan keseimbangan emosional siswa, yang masih kurang baik.

3. Bagi Siswa

Karena keterlibatan yang berkelanjutan dan tulus sangat penting untuk mencapai prestasi non-akademik, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka ekstrakurikuler diharuskan untuk memperluas partisipasi aktif dan dedikasi mereka dalam semua kegiatan. Untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya dan berkembang semaksimal mungkin melalui kegiatan Pramuka, siswa juga diharapkan untuk mengambil inisiatif, mengekspresikan ide-ide kreatif, dan mempraktikkan manajemen emosi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi

prestasi non-akademik siswa, seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, kualitas mentor, dan iklim sekolah, mengingat koefisien determinasi penelitian sebesar 52,4% yang menunjukkan bahwa masih ada 47,6% variasi prestasi non-akademik siswa yang dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang diteliti. Untuk menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh dan memiliki generalisasi yang lebih besar, disarankan juga untuk menggunakan teknik campuran dan memperluas cakupan sampel untuk mencakup berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,724 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 52,4%, temuan penelitian ini secara empiris mendukung teori manajemen ekstrakurikuler berbasis POAC Aziz dan Masrurah (2025), yang menyatakan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi non-akademik siswa. Hasil ini mendukung gagasan pendidikan holistik Wang dkk. (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik tetapi juga oleh pengembangan keterampilan non-kognitif seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan keseimbangan emosional. Hasil ini juga mendukung temuan Asio et al. (2021), yang membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pembina Dan Pelatih Pramuka

Para pengawas dan pelatih harus memperkuat pelaksanaan fungsi pengendalian dengan menerapkan pertemuan evaluasi yang terjadwal dan konsisten, menyiapkan laporan kemajuan kegiatan secara berkala, dan membangun mekanisme umpan balik yang dapat dirasakan secara setara oleh semua anggota Pramuka untuk mengatasi kelemahan fungsi pemantauan dan evaluasi, yang terungkap dari tingginya persentase

tanggapan netral terhadap *item* yang terkait dengan pertemuan evaluasi pasca kegiatan dan penilaian rutin.

b. Bagi Pengembangan Prestasi Nonakademik Siswa

Menurut Mulyasa (2021), agar kegiatan Pramuka dapat berkontribusi secara holistik terhadap semua indikator prestasi nonakademik siswa, program Pramuka di masa mendatang harus secara struktural mengintegrasikan kegiatan yang merangsang kreativitas dan melatih manajemen emosi, seperti proyek berbasis kelompok yang kreatif, kegiatan di luar ruangan, dan simulasi kepemimpinan. Hal ini karena dimensi kreativitas dan keseimbangan emosi belum berkembang secara optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh proporsi jawaban netral yang berkisar antara 41% hingga 54% pada *item* terkait.

